

**PENGARUH PENGETAHUAN WANITA *KLIMAKTERIUM* TERHADAP  
KESIAPAN MENJELANG MASA *MENOPAUSE***

**Ninik Elysmiati\*Inayatul Aini\*\*Dovi Dwi Mardiyah Ningsih\*\*\***

**ABSTRAK**

*Klimakterium* merupakan masa peralihan antara masa reproduksi dan masa senium, atau disebut juga dengan *pramenopause*, ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur, dengan perdarahan haid yang memanjang dan relatif banyak. Pada 10 wanita *klimakterium* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang didapatkan hasil bahwa 6 berpengetahuan kurang dan tidak siap, dan terdapat 4 berpengetahuan cukup dan telah siap. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan wanita *klimakterium* terhadap kesiapan menjelang masa *menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Metode penelitian ini menggunakan analitik *cross sectional*, penelitian ini dilakukan di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, populasinya yaitu wanita *klimakterium* sebanyak 310 responden, sampelnya 78 responden dengan menggunakan *consecutive sampling*, alat ukur yaitu kuesioner, kemudian pengolahan data mulai *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*, dan dianalisis menggunakan kolerasi *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu 34 responden (43,6%), baik 13 responden (16,7%), cukup 31 responden (39,7%) dan sebagian besar dari responden tidak siap dalam menghadapi masa *menopause* yaitu 49 responden (62,8%), responden yang siap 29 responden (37,2%), hasil hitungan *spearman rank* sebesar 0,574,  $P = 0,000$  artinya  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah Ada pengaruh pengetahuan wanita *klimakterium* terhadap kesiapan menjelang masa *menopause*.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Kesiapan, Klimakterium**

***EFFECT OF KNOWLEDGE ON THE READINESS CLIMACTERIC WOMEN  
APPROACHING THE MENOPAUSE***

**ABSTRACT**

*Climacteric is the transition between past and future reproduction senium, also called pre-menopausal, characterized by irregular menstrual cycles, with a prolonged menstrual bleeding and relatively large. At 10 climacteric women in the village Bareng Bareng District of Jombang showed that 6 less knowledgeable and was not ready, and there are four knowledgeable enough and ready. The goal is to determine whether there was an effect on the readiness of knowledge climacteric women approaching the menopause in the village Bareng Bareng District of Jombang This research method using analytic cross sectional study was conducted in the village of Bareng District of Bareng Jombang, the population that is female climacteric 310 respondents, sample 78 respondents using consecutive sampling, the measuring instrument is a questionnaire, then processing the data start editing, coding, scoring, and tabulating, and analyzed using the spearman rank correlation. The results showed that almost half of respondents have less knowledge that 34 respondents (43.6%), both 13 respondents (16.7%), just 31 respondents (39.7%) and the majority of respondents are not prepared to face future menopause is 49 respondents (62.8%), respondents who prepared the 29 respondents (37.2%), the results of the spearman rank count of 0.574,  $P = 0.000$  means that  $H_1$  is accepted. The conclusion is that the influence of knowledge There climacteric women on the readiness of menopause.*

**Keywords: Awareness, Preparedness, Climacteric.**

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental, sosial, yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran, dan sistem reproduksi wanita. Pengetahuan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja. Karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sedini mungkin, terutama tentang menstruasi Kinanti (2009:24).

Klimakterium merupakan masa peralihan antara masa reproduksi dan masa senium. Biasanya masa ini disebut juga dengan pramenopause, antara usia 40 tahun, ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur, dengan perdarahan haid yang memanjang dan relatif banyak Nugroho.T, (2010:75). Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala menopause pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun Manuaba (2010:80).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2000 mencapai 203,46 juta orang dengan 101,81 juta penduduk wanita, sekitar 25% atau sekitar 15,5 juta jiwa dari penduduk wanita Indonesia akan mencapai usia menopause. Jumlah meningkat menjadi 11% pada tahun 2005. Pada tahun 2008 sekitar 5.320.000 wanita memasuki usia menopause. Pada tahun 2015 diperkirakan jumlah tersebut akan bertambah sebesar 14%. Tahun 2020 diperkirakan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause adalah 30,3 juta orang dengan semakin meningkatnya wanita menopause maka akan meningkat pula jumlah wanita peka menopause Baziad (2007:22). Berdasarkan data jumlah wanita usia klimakterium di Kabupaten Jombang tahun 2015 mencapai 118.154 jiwa, dan dari beberapa wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Jombang angka terendah untuk wanita usia klimakterium di Puskesmas Keboan dengan jumlah 2.069 jiwa, dan angka tertinggi ada pada Puskesmas Bareng, yang berjumlah 6.260 jiwa. Dinkes Jombang (2015:47). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di

Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Bareng, penulis melakukan wawancara pada 10 wanita klimakterium usia 40-50 tahun didapatkan hasil bahwa 6 wanita klimakterium berpengetahuan kurang tentang masa menopause dan tidak siap karena kurangnya pengetahuan tentang masa menopause itu sendiri, dan terdapat 4 wanita klimakterium mereka berpengetahuan cukup tentang masa menopause dan merasa telah siap untuk menghadapi masa menopause.

Dampak dari usia harapan hidup yang tinggi menyebabkan para wanita harus hidup dengan berbagai keluhan memasuki umur tua seperti pada umur premenopause dimana terdapat banyak keluhan yang akan dihadapi seperti stres dan depresi. Wanita dalam menghadapi menopause berbeda-beda karena hal ini berkaitan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan. Kebanyakan wanita di Indonesia tidak mengetahui tentang menopause, terutama yang berada di pedesaan. Tidak ada seorang wanita ingin mengalami salah satu dari sekian banyak keluhan pada masa premenopause, demikian juga pihak keluarga. Jika beberapa keluhan tersebut muncul bersamaan, bisa dibayangkan betapa menurunnya kualitas hidup wanita tersebut. Sebenarnya masa premenopause tidaklah seseram itu, kalau saja para wanita yang memiliki umur senja mengetahui dengan benar proses menopause, sehingga bisa lebih siap menghadapi segala kemungkinan Suheimi (2006:34).

Kesiapan seorang wanita menghadapi *menopause* akan sangat membantu seorang wanita menjalani masa ini dengan lebih baik. Mengonsumsi makanan bergizi, menghindari stress, menghentikan merokok dan minum alkohol, olahraga secara teratur, berkonsultasi dengan dokter, dukungan keluarga. Selain itu semua yang terpenting dalam kesiapan menghadapi *menopause* juga salah satunya dari nutrisi, pada saat *menopause*, kadar estrogen

menurun. Peningkatan asupan kalsium dan olahraga teratur dapat mencegah terjadinya osteoporosis. Fraktur akibat osteoporosis terjadi pada 50% diatas usia 50 tahun Smart (2010:83).

Pemberian informasi yang jelas merupakan salah satu upaya untuk merubah perilaku sehat seseorang. Pemberian informasi yang jelas kepada masyarakat diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis meneliti pengetahuan mengenai *menopause* yang dihubungkan dengan kesiapan ibu premenopause dalam menghadapi *menopause*.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek Notoatmodjo (2010:48).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat Notoatmodjo (2010:43).

Penelitian ini dilakukan di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Dikarenakan sasaran mencukupi dan memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

### **Populasi, Sampel dan Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sugiyono (2010:47). Pada penelitian ini populasinya adalah semua wanita klimakterium usia 40-50 tahun yang berjumlah 310 orang di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang tahun 2016.

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Setiadi (2007:76). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian Nursalam (2013:80). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 78 orang.

Sampling penelitian adalah suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada Hidayat (2009:64). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* yaitu cara pengambilan sampel ini adalah dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu yang ditentukan sehingga jumlah sampel terpenuhi Alimul (2014:35). Sampling penelitian ini adalah wanita klimakterium usia 40-50 tahun di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

### **Pengumpulan dan Analisa Data**

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *independen* adalah pengetahuan wanita klimakterium tentang menopause dan dalam penelitian ini yang merupakan variabel *dependen* adalah kesiapan menjelang masa menopause. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data Notoatmodjo (2010 : 87). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Scoring, Coding* dan *Tabulating*.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) metode yaitu analisa *univariate* dan *bivariate*.

Analisis *Univariat* bertujuan untuk menjelaskan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel Notoatmojo (2010:184). Untuk mengukur pengetahuan menggunakan skala Guttman, yang menyatakan benar dan salah.

Setelah semua data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisa bivariat yang terdiri dari dua variabel dimana terdapat satu variabel bebas (Tingkat Kecemasan Wanita *Klimakterium* Menjelang Masa *Menopause*) dan satu variabel terikat (Kesiapan Wanita *Klimakterium* Menjelang Masa *Menopause*) dengan tabulasi silang.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan kemaknaan 0,05 dengan menggunakan uji *rank spearman* dengan *software* SPSS 16, dimana  $\alpha < 0,05$  maka ada Pengaruh Pengetahuan Wanita *Klimakterium* Terhadap Kesiapan Menjelang Masa *Menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, sedangkan  $\alpha > 0,05$  tidak Pengaruh Pengetahuan Wanita *Klimakterium* Terhadap Kesiapan Menjelang Masa *Menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Informasi, Sumber Informasi.

| Karakteristik           | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>             |               |                |
| <40 Tahun               | 7             | 9,0            |
| 40-50 Tahun             | 58            | 74,4           |
| >50 Tahun               | 13            | 16,7           |
| <b>Jumlah</b>           | <b>78</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Pendidikan</b>       |               |                |
| Tidak Sekolah           | 1             | 1,3            |
| SD                      | 33            | 42,3           |
| SMP                     | 18            | 23,1           |
| SMA                     | 19            | 24,4           |
| PT                      | 7             | 9,0            |
| Lain-lain               | 78            | 100            |
| <b>Jumlah</b>           | <b>50</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Pekerjaan</b>        |               |                |
| IRT                     | 32            | 41,0           |
| Petani                  | 24            | 30,8           |
| Swasta                  | 13            | 16,7           |
| PNS                     | 9             | 11,5           |
| Wiraswasta              | 0             | 0              |
| <b>Jumlah</b>           | <b>78</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Informasi</b>        |               |                |
| Pernah                  | 33            | 42,3           |
| Tidak                   | 45            | 57,7           |
| <b>Jumlah</b>           | <b>78</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Sumber Informasi</b> |               |                |
| Media Elektronik        | 5             | 15,2           |
| Media Cetak             | 14            | 42,4           |
| Tenaga Kesehatan        | 14            | 42,4           |
| <b>Jumlah</b>           | <b>78</b>     | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berusia 40-50 tahun dengan jumlah responden 58 orang (74,4%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tingkat pendidikan SD yaitu 33 orang (42,3%).

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 32 orang (41,0%).

Karakteristik responden berdasarkan pernah/tidaknya mendapatkan informasi menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang *menopause* yaitu 45 orang (57,7%).

Karakteristik responden berdasarkan pernah/tidaknya mendapatkan sumber informasi menunjukkan bahwa hampir dari setengahnya responden mendapatkan sumber informasi tentang *menopause* melalui Media Cetak dan Tenaga Kesehatan yaitu sebanyak 14 orang (42,4%).

### Data Khusus

#### Pengetahuan Ibu Tentang *Menopause*

Tabel 2 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Juni 2016.

| No | Pengetahuan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------|--------|----------------|
| 1  | Baik        | 13     | 16,7 %         |
| 2  | Cukup       | 31     | 39,7 %         |
| 3  | Kurang      | 34     | 43,6%          |
|    | Jumlah      | 78     | 100            |

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 78 responden hampir dari setengahnya yaitu 34 responden (43,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang *menopause*.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiapan Responden di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Juni 2016.

| No | Kesiapan   | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|------------|-----------|----------------|
| 1. | Siap       | 29        | 37,2           |
| 2. | Tidak Siap | 49        | 62,8           |
|    | Jumlah     | 78        | 100            |

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak siap dalam

menghadapi masa *menopause*, yaitu 49 orang (62,8%).

#### Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Masa *Menopause*.

Tabel 4 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kesiapan Responden dalam Menghadapi Masa *Menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Juni 2016.

| Tingkat Pengetahuan | Kesiapan |      |            |      | Jumlah |       |
|---------------------|----------|------|------------|------|--------|-------|
|                     | Siap     |      | Tidak Siap |      |        |       |
|                     | f        | %    | f          | %    | f      | %     |
| 1. Baik             | 11       | 14,1 | 2          | 2,6  | 13     | 16,7  |
| 2. Cukup            | 15       | 19,2 | 16         | 20,5 | 31     | 39,7  |
| 3. Kurang           | 3        | 3,8  | 31         | 39,7 | 34     | 43,6  |
| Jumlah              | 29       | 37,2 | 49         | 62,8 | 78     | 100,0 |

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 78 responden hampir setengahnya yaitu 34 responden (43,6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tidak siap dalam menghadapi masa *menopause*.

Berdasarkan data di atas dan menurut uji statistik *spearman rank* dengan bantuan komputer, pada taraf kesalahan 5% didapatkan nilai korelasi di *spearman rank* sebesar 0,574. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan  $\rho$  value adalah  $0,000 < \alpha$  (0,05). Bila  $\rho$  value  $< \alpha$  (0,05) berarti ada pengaruh pengetahuan wanita *klimakterium* terhadap kesiapan menjelang masa *menopause*, hal ini menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_1$  diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pengetahuan wanita *klimakterium* terhadap kesiapan menjelang masa *menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Tentang Menopause

Dari hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang mempunyai pengetahuan kurang tentang menopause yaitu 34 responden (43,6%). Pada dasarnya apabila semakin banyak informasi yang diterima oleh responden, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat oleh responden, terutama tentang pengertian menopause, tanda dan gejala menopause dan cara mengatasi keluhan menopause. Karena dengan cara mencari informasi baik melalui media buku ataupun internet maka para responden akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang hal tersebut. Menurut Notoatmodjo (2012:79) pengetahuan merupakan hasil dari 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berusia 40-50 tahun sebanyak 58 responden (74,4%). Menurut Mubarak (2010:28) Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Dari segi kepercayaan masyarakat yang belum tinggi dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpendidikan SD sebanyak 33 responden (39,7%). Menurut Mubarak (2010:26) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi

kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden jenis bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 32 responden (41,0%). Menurut Mubarak (2010:25) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang menopause yaitu 45 orang (57,7%). Menurut Mubarak (2010:27) Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Dapat dilihat dari hasil tabulasi pada masing-masing komponen soal pernyataan responden mempunyai kelemahan, pada parameter Pengertian nomor 4 "Perubahan fisik pada wanita yang memasuki menopause terjadi pada usia 56-60 tahun", nomor 5 "Menopause merupakan tahapan dalam kehidupan seorang wanita yang ditandai berhentinya masa haid selama 12 bulan berturut-turut", pada parameter Tanda dan Gejala nomor 7 "Mengurangi aktifitas pekerjaan rumah saat gejala-gejala menopause dialami para ibu-ibu", nomor

9 “Gejala penurunan kesehatan pada wanita menopause ditandai dengan sakit kepala dan jantung berdebar-debar”, nomor 10 “Menstruasi menjadi tidak lancar dan tidak teratur merupakan salah satu tanda gejala dari menopause”, pada parameter Cara Mengatasi nomor 11 “Terapi sulih hormon merupakan pilihan untuk mengurangi keluhan pada wanita menopause”, nomor 14 “Pemberian terapi sulih hormon dapat mencegah osteoporosis”.

### **Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi Masa Menopause**

Dari hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang tidak siap dalam menghadapi masa menopause, yaitu 49 orang (62,8%). Menurut Chaplin (2007:19), kesiapan (readiness) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan dalam mempraktikkan sesuatu. Dapat juga diartikan sebagai keadaan siap siaga untuk mereaksikan atau menanggapi sesuatu. Kesiapan disini diartikan sebagai suatu keadaan ibu untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi menopause, baik secara fisik maupun mental atau psikologisnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berusia 40-50 tahun sebanyak 58 responden (74,4%). Menurut Nursalam (2011:53) Semakin cukup umur tingkat kematangan dan tingkat kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan belajar. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa, bukan berarti seseorang yang belum mencapai umur tingkat kematangan tidak dapat berfikir positif.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpendidikan SD sebanyak 33 responden (39,7%). Menurut Mubarak (2010:46) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat

memahami. Jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 bahwa sebagian besar dari responden jenis bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 32 responden (41,0%). Menurut Mubarak (2010:29) Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang menopause yaitu 45 orang (57,7%). Menurut Nugraha (2010:76) Kurangnya informasi yang didapat mengenai menopause dapat menyebabkan pandangan yang negatif terhadap menopause sehingga mempengaruhi kesiapan perempuan dalam menghadapi menopause.

Dapat dilihat dari hasil tabulasi pada masing-masing komponen soal pertanyaan responden mempunyai kelemahan, pada parameter Psikis nomor 4 “Apakah ibu sudah merasa siap dan tidak takut untuk menghadapi menopause kelak?”, pada parameter Peran nomor 5 “Apakah ibu tahu bahwa perhatian keluarga, khususnya suami tidak akan berkurang saat ibu memasuki masa menopause?”, pada parameter Informasi nomor 7 “Apakah ibu sering memperoleh informasi mengenai apa itu menopause?”, pada parameter Budaya nomor 13 “Apakah ibu sering berkonsultasi dengan petugas kesehatan mengenai cara-cara menjaga kesehatan saat menopause?”

## **Pengaruh Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Masa Menopause**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang menunjukkan ada pengaruh pengetahuan wanita klimakterium terhadap kesiapan menjelang masa menopause. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa dari 78 responden hampir seluruhnya yaitu 34 responden (43,6%) memiliki pengetahuan kurang dan tidak siap dalam menghadapi masa menopause. Menurut Maspaitela (2007:39) faktor penentu apakah wanita tersebut siap dengan datangnya masa menopause ini ada di tangan wanita itu sendiri. Di sini faktor pengetahuan mengenai menopause sangat berpengaruh dalam menghadapi masa tersebut.

Pendapat diatas sesuai dengan hasil penelitian ini karena responden yang mempunyai pengetahuan kurang mereka tidak siap dalam menghadapi masa menopause. sehingga ada pengaruh pengetahuan wanita klimakterium terhadap kesiapan menjelang masa menopause.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang *menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang hampir setengahnya berpengetahuan kurang.
2. Kesiapan ibu dalam menghadapi masa *menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sebagian besar adalah tidak siap.
3. Ada pengaruh pengetahuan wanita klimakterium terhadap kesiapan menjelang masa *menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

### **Saran**

1. Bagi Bidan Desa  
Diharapkan bidan tetap berupaya dalam memberikan pengetahuan tentang pengertian menopause, tanda gejala menopause dan cara mengatasi menopause kepada masyarakat terutama pada wanita klimakterium, baik melalui penyuluhan-penyuluhan yang ada maupun dari berbagai sumber informasi tentang menopause di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.
2. Bagi Ketua STIKes  
Diharapkan kepada dosen D3 dan D4 STIKes ICMe Jombang melakukan pengabdian ke masyarakat terutama pada wanita klimakterium dalam memberikan penyuluhan tentang menopause agar bisa siap dalam menghadapi masa menopause.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel dengan metode lain yang bisa meningkatkan pengetahuan wanita klimakterium tentang masa menopause.

## **KEPUSTAKAAN**

- Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Baziad, A. 2007. *Menopause dan Andropause*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Chaplin, J.P. 2007. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- DINKES. 2015. *Data Jumlah Wanita Klimakterium di Kabupaten Jombang tahun 2015*. Jombang.
- Kinanti, S.2009. *Rahasia Pintar Wanita*. Jogjakarta : Aulia publishing.
- Manuaba. 2010. *Memahami Kesehatan*

